

LITERASI DIGITAL GURU PAI DI SMAN 3 SIAK HULU

Elizabeth Kristi¹⁾, Risnawati²⁾, Yenni Kurniawati³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syari Kasim Riau

¹ lilykristi10@gmail.com

²risnawati@uin-suska.ac.id

³ yenni.kurniawati@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru PAI terhadap literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Siak Hulu. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan. penelitian kualitatif. yang dilakukan dengan jalan langsung turun ke lapangan untuk memahami sejumlah individu pada kemampuan menggunakan literasi digital. Guru PAI pada era ini tidak lagi menjadi guru yang sekedar memberikan ceramah kepada siswa, namun guru PAI juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan literasi digital pada proses pembelajaran. Guru PAI di SMAN 3 Siak hulu ini sudah mengerti akan penggunaan dan pentingnya digital literasi pada proses pembelajaran PAI dilandasi dari pelatihan penggunaan disaat pandemi dan siswa generasi sekarang sudah mengerti penggunaan teknologi. Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu dihadapkan dengan tantangan dalam penggunaan digital literasi ini. Dengan adanya kemampuan digital literasi pada guru PAI SMAN 3 Siak hulu, diharapkan proses belajar mengajar akan lebih inovatif juga kreatif dan siswa akan dapat lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: Kompetensi; Literasi Digital; Teknologi

ABSTRACT

This paper aims to determine the competence of PAI teachers towards digital literacy in PAI learning at SMAN 3 Siak Hulu. This study was conducted with a qualitative research approach which was carried out by going directly to the field to understand a number of individuals on the ability to use digital literacy. PAI teachers in this era are no longer teachers who just give lectures to students, but PAI teachers are also required to be creative and innovative in using digital literacy in the learning process. The PAI teacher at SMAN 3 Siak upstream already understands the use and importance of digital literacy in the PAI learning process based on training in use during a pandemic and the current generation of students understand

the use of technology. PAI teachers at SMAN 3 Siak Hulu are faced with challenges in using digital literacy. With the digital literacy capabilities of PAI teachers at SMAN 3 Siak upstream, it is hoped that the teaching and learning process will be more innovative and creative and students can better understand the material being taught and can apply it in their daily lives.

Keywords: Competence; Digital Literacy; Technology.

PENDAHULUAN

Penggunaan digital semakin merambah di setiap aktivitas manusia. Manusia saat ini berada di era millenial yang menjadikan teknologi atau digital ini sebagai kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Hal ini menyebabkan kemampuan penggunaan digital menjadi sebuah keharusan untuk dapat memanfaatkan segala macam jenis digital atau teknologi yang ada.

Menurut Paul Gilster, Digital literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi diberbagai format dan sumber yang disuguhkan dengan komputer khususnya melalui media internet.(Lankshear,2015: 9). Digital literasi adalah pengetahuan teknologi dan kemampuan seseorang yang ingin menjalankan kehidupannya dengan produktif, untuk pengembangan diri dengan belajar dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Digital literasi dapat berupa literasi informasi, literasi visual, literasi perangkat lunak, literasi teknologi dan literasi komputer.

Digital literasi menjadi hal yang wajib dimiliki oleh warga Indonesia. Dalam hal digital literasi ini, di Indonesia sendiri telah dan sedang melakukan gerakan digital literasi supaya sumber daya manusia Indonesia bisa bersaing dengan negara luar. Salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah melalui jalur pendidikan.

Di zaman era 4.0 ini, setiap perangkat pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menggunakan internet, komputer, dan lainnya sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital literasi sangat diperlukan sebagai peningkatan mutu satuan pendidikan. Literasi digital tidak secara langsung secara penuh menggantikan pentingnya literasi tradisional (cetak) sebagai suatu tingkatan literasi. Literasi digital merupakan kemampuan untuk membaca, menulis dan juga kemampuan menganalisis objek digital yang biasanya disuguhkan pada layar yang bukan dicetak.

Sistem pembelajaran saat ini tidak hanya terbatas antara pendidik dan peserta didik. Dengan pesatnya perkembangan teknologi pada masa sekarang ini peserta didik atau siswa dapat langsung mengambil informasi mengenai apapun, tanpa batas, termasuk materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah melalui internet. Era digital ini muncul ditandai dengan fenomena yang terjadi saat ini bahwa penggunaan internet oleh masyarakat telah masuk seluruh aspek kegiatan sehari-hari masyarakat. Kelompok penggunaan internet dikalangan masyarakat di era digital ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu, yaitu generasi muda (digital native) dan generasi tua (digital immigrant) (Каменева, 2016: 61).

Guru saat ini termasuk digital immigrant. Dimana digital immigrant adalah manusia yang lahir sebelum digital sehingga cenderung memperlakukan teknologi. Namun hal ini bukanlah halangan untuk para guru mempelajari teknologi atau literasi digital ini. Dunia akan terus berkembang dengan teknologi. Dan peran guru dalam literasi digital sangat diperlukan sehingga literasi digital dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa di sekolah.

Sebelum adanya teknologi, metode pembelajaran PAI umumnya menggunakan metode ceramah. Yang mana metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan..secara...lisan..oleh..guru..pendidikan..agama...Islam.. terhadap peserta didik. di dalam kelas. Ketika berceramah guru seringkali menyisipkan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pendidikan agama Islam yang diajarkannya. (Tambak, 2016: 376).

Guru PAI pada era ini tidak lagi menjadi guru yang sekedar memberikan ceramah kepada siswa, namun guru PAI juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menggunakan digital literasi pada proses pembelajaran. Namun masih terdapat banyak guru yang kurang memahami bagaimana penggunaan digital literasi tersebut. Hal ini patut menjadi perhatian bagi pemerintahan Indonesia untuk meninjau dan melakukan pelatihan-pelatihan demi peningkatan kualitas guru Indonesia.

SMAN 3 Siak Hulu merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan digital literasi tersebut, terutama pada masa pandemi Covid-19 sebelumnya. Setiap guru juga diberikan pembelajaran tentang digital literasi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat kompetensi guru PAI di SMAN 3 Siak Hulu menggunakan digital literasi tersebut.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu dan kelompok, masyarakat atau lembaga (Narbuko, 2012: 46). Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu penelitian dengan cermat yang dilakukan dengan jalan langsung turun ke lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian guna mengeksplorasi dan juga memahami makna yang bagi sejumlah individu atau kelompok orang dianggap bersumber dari permasalahan sosial dan kemanusiaan (Kusumastuti, 2019: 2).

Subjek pada penelitian ini adalah dua orang guru PAI di SMAN 3 Siak Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi guru terhadap digital literasi dalam pembelajaran PAI. Penelitian dimulai dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang telah ada sehingga dapat muncul sebab-sebab permasalahan. Permasalahan tersebut kemudian ditanyakan melalui teknik penelitian wawancara kepada narasumber untuk mengetahui kemampuan guru terhadap digital literasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Siak Hulu. Kemudian melakukan observasi dan dokumentasi untuk mempertegas data yang di peroleh dari narasumber. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis mencerminkan keadaan atau status fenomena dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Literasi Digital

Pengetian tentang “literasi digital” ini telah banyak diketengahkan oleh para pakar. Pada buku klasik Gilster (1997), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari aneka sumber yang tersaji melalui komputer. Istilah ini kemudian dikhususkan serta perluas lagi maknanya. Definisi terkini diutarakan oleh (Hobbs,2017), yang berpendapat bahwa literasi digital merupakan susunan atau tatanan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang pada budaya yang didominasi oleh teknologi (Harjono, 2018: 3).

Literasi digital tidak hanya memerlukan penguasaan pengoperasian perangkat digital dan perangkat lunak, tapi juga memerlukan keterampilan elusif yang tergabung pada aspek kognitif, motorik, sosiologi, dan emosional agar dapat memanfaatkan ranah digital dengan efektif. Secara lebih spesifik, terdapat 5 aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh pengguna digital (Harjono, 2018: 4), (1) keterampilan foto serta dapat membaca grafis; (2) keterampilan menghasilkan sesuatu memakai digital; (3) keterampilan hipertekstualitas, menghubungkan pengetahuan satu dengan lainnya; (4) kemampuan mengevaluasi kualitas dan kevalidan informasi; (5) kemampuan memahami aturan-aturan dalam dunia maya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini mampu memberikan tantangan serta kesempatan atau peluang diberbagai dimensi kehidupan. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi yang pesat ini memberikan banyak kesempatan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Teknologi ini dapat memberikan suasana yang baru dalam proses pembelajaran, berhubungan sosial, dan juga dalam pekerjaan profesional. Sebagai contoh, penguasaan literasi digital bagi pendidik dapat memberikan kemudahan dan keefektifan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, baik itu ketika perencanaan, pelaksanaan, maupun ketika evaluasi program pembelajaran.

Ketika pendidik tidak menguasai pengoperasian komputer maka akan membutuhkan waktu yang relatif lama dan memerlukan lebih banyak tenaga dan biaya untuk mempersiapkan rencana pembelajaran, penyusunan bahan ajar, juga pengembangan media pembelajaran yang bisa dikatakan monoton. Sebaliknya, jika pendidik yang mampu dalam penggunaan dan pengoperasian teknologi digital, mulai dari perencanaan, penyusunan, dan pengembangan media pembelajaran akan lebih menarik dan praktis dengan memanfaatkan fitur-fitur dan segala hal yang tersedia internet seperti gambar, video, musik yang dapat disesuaikan dengan kepentingan pengajaran yang diperlukan oleh pendidik tersebut.

Saat memasuki lingkungan pendidikan, banyak siswa membawa serta pengalaman membuat makna menggunakan alat digital dan dalam lingkungan digital. Akibatnya, ada banyak tulisan tentang keragaman dan jangkauan praktik yang dikaitkan dengan teknologi baru dan kebutuhan masing-masing untuk penyediaan literasi sekolah agar lebih selaras dengan kehidupan sehari-hari (McDougall, 2018: 266). Keterbatasan penggunaan digital di ruang kelas sebagai

lokasi praktek langsung digital literasi tersebut, harus ada fokus pada pengembangan dimensi ruang kelas yang dapat membantu menghasilkan situs produktif untuk terlibat dengan media (digital) baru ini.

Dalam konteks pembelajaran PAI abad ini, kemampuan berbicara, membaca materi, menulis dapat dilatih dengan bantuan teknologi digital. Tidak hanya buku, namun materi-materi tersebut dapat diakses menggunakan media digital yang dapat digunakan lebih praktis dan efisien. Media pembelajaran juga akan amat fleksibel dan mudah untuk dikembangkan.

2. Kompetensi guru PAI di SMAN 3 Siak Hulu terhadap Literasi Digital

Perkembangan teknologi informasi dan multimedia yang cepat dan pesat memberikan dorongan kepada guru atau pengajar untuk bisa atau dapat beradaptasi dengan cara-cara pengajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan sumber pembelajaran yang tersedia. Keadaan ini menuntut pengajar untuk memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi, sehingga kemampuan tersebut dapat diaplikasikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, pendidik dan pengajar.

Pada metode lama, guru PAI ketika menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Pembelajaran tradisional tersebut yang hanya menampilkan tatap muka dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah perlu dikaji ulang dan diberi penguatan agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efisien, menarik, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar. Di era digital ini, penggunaan digital dalam proses pembelajaran PAI juga mengalami perkembangan. Penggunaan digital dalam proses pembelajaran menjadikan aktivitas belajar mengajar pada pembelajaran PAI menjadi lebih menarik.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Siak hulu merupakan salah satu sekolah negeri yang memberlakukan pembelajaran PAI dengan digital literasi ini. Dilansir dari wawancara Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu pada 18 Oktober 2021, bahwa guru PAI di SMAN 3 Siak hulu ini sudah mengerti akan penggunaan dan pentingnya digital literasi pada proses pembelajaran PAI.

Kemampuan guru PAI dalam menggunakan digital literasi di SMAN 3 Siak Hulu dikarenakan oleh faktor, yaitu:

- 1) Tuntutan ketika pembelajaran daring diberlakukan karena pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 lalu membuat segala aktivitas manusia terhenti tidak terkecuali pada proses pembelajaran di seluruh tingkatan pendidikan.

Hal tersebut menyebabkan pemerintahan Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan nasional untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah ini menuntut siswa dan guru untuk dapat memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran dapat terus berlangsung.

Pada pandemi yang berlangsung hampir 2 tahun tersebut, guru PAI SMAN 3 Siak Hulu menggunakan aplikasi e-Learning dan google clasroom sebagai media pemebelajaran. Penggunaan kedua aplikasi ini menargetkan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu menggabungkan penggunaan aplikasi e-Learning SMAN 3 Siak Hulu dan aplikasi Google Classroom. Pengabsenan siswa dilakukan di e-Learning SMAN 3 Siak Hulu sedangkan untuk pengumpulan tugas selama pandemi menggunakan Google Classroom. Hal ini dikarenakan siswa yang baru menginjak bangku kelas 10 ketika mereka di SMP sebelumnya terbiasa menggunakan Google Classroom selama pandemi, sedangkan di SMAN 3 Siak Hulu sudah mempunyai e-Learning tersendiri. Namun disamping itu, aplikasi e-Learning dinilai susah dan terkesan tidak praktis dalam untuk mengumpulkan tugas sehingga guru PAI SMAN 3 Siak Hulu memilih google classroom sebagai media pengumpulan tugas. Melihat hal inilah guru PAI SMAN 3 Siak Hulu meggabungkan penggunaan kedua aplikasi tersebut.

Aplikasi e-learning masih dalam tahap awal terdapat banyak masalah. yang. tidak. pasti. untuk. diklarifikasi. dan. diselidiki. Ada banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi efektivitas e-learning, misalnya karakteristik media, konteks pembelajaran, teknologi, dan karakteristik pembelajar (Zhang: 79). Dengan karakteristik aplikasi yang terkesan tidak praktis ini lah yang membuat guru PAI SMAN 3 Siak Hulu lebih memilih google Classroom dan e-learning sekedar pengisian absen saja.

SMAN 3 Siak Hulu sudah mulai memberlakukan pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga dilaksanakan di SMAN 3 Siak Hulu. Jam pelajaran terbagi menjadi 2 sesi. Sesi pagi dari jam 07.00 WIB hingga 09.15 WIB dan sesi siang mulai dari 09.45 WIB hingga 12.00 WIB. Mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan sekali

seminggu selama 15 menit. Dengan waktu yang dapat dibilang singkat tersebut, guru PAI memanfaatkan digital untuk keefektivan belajar.

Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu menggunakan alat gadget (ponsel) sebagai media pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu adalah memberikan tugas kliping kepada siswa dengan temakan menutup aurat. Siswa ditugaskan untuk mencari di majalah, koran, atau internet bagaimana contoh orang yang menutup auratnya dengan sempurna (laki-laki dan perempuan) dengan melampirkan gambar-gambarnya. Kemudian siswa tersebut mengumpulkan tugas dengan mengirim foto kliping tersebut melalui aplikasi Whatsapp kepada guru PAI SMAN 3 Siak Hulu. Dengan memberikan tugas-tugas melalui aplikasi-aplikasi di digital, guru dan siswa dimudahkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Pelatihan digital literasi di Sekolah

Selaras dengan dampak pandemi Covid-19 diatas, melalui pelatihan-pelatihan menggunakan teknologi digital yang dilakukan di SMAN 3 Siak Hulu. Tidak hanya guru PAI, namun semua guru di sekolah ini mengikuti pelatihan tersebut. Alhasil dengan adanya pelatihan tersebut dapat menambah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mengajar.

Dilansir dari news.detik.com, Kemenkominfo siap mengeluarkan program literasi Digital Nasional yang bertemakan 'Indonesia. Makin Cakap. Digital. 2021' dengan materi kelas etis. bermedia digital, aman bermedia digital, cakap bermedia digital, dan budaya bermedia digital. Program Kemenkominfo tersebut gratis bagi seluruh rakyat Indonesia dari 514 kabupaten dan di 34 provinsi Indonesia. Ini adalah salah satu bentuk usaha pemerintah untuk pengembangan sumber daya manusia Indonesia di bidang Informasi Teknologi.

3) Pembelajaran. yang. Berpusat. kepada siswa (Student. Center. Learning)

Student Center Learning (SCL) adalah proses belajar mengajar yang berpusat kepada siswa, para siswa menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar (Wangid). Pada dasarnya pembelajaran ini sudah diterapkan dibanyak negara. Dimana siswalah yang berperan aktif mencari dan menemukan pengetahuan sesuai dengan arahan guru.

Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran sekarang bepusat kepada siswa, sehingga Guru PAI menggunakan media digital sebagai pengarahannya kepada siswa. Bentuk pengarahannya tersebut dapat dengan menjawab pertanyaan guru melalui WhatsApp. Kemudian siswa mencari jawaban secara mandiri sesuai yang diperintahkan. Sebagai siswa yang hidup di era digital, pengajaran SCL tidak menyulitkan bagi para siswa untuk mencari pengetahuan karena sudah tersedia internet, platform tanpa batas.

Dengan sistem SCL ini, guru PAI SMAN 3 Siak Hulu menjadi wadah bagi siswa. Ketika siswa tersebut sudah aktif mencari materi dan mempresentasikan temuannya maka langkah selanjutnya peran guru PAI SMAN 3 Siak Hulu adalah mengarahkan siswa sebagai tempat bertanya dan diskusi ketika ada yang tidak dimengerti dari temuannya tersebut.

4) Siswa generasi di era digital 4.0

Siswa di era ini menjadi “tech savvy” atau dapat dikatakan mengetahui banyak tentang teknologi modern seperti komputer, HP, dan lainnya. Generasi ini dapat disebut dengan digital native.

People born into a world already brimming with new technologies and connectivity, who have been familiar with information technology since childhood. People born before digital era Skilled users of all the technologies that are available to them; tech savvy; tech comfy “Orang-orang yang lahir ketika keadaan dunia sudah penuh dengan teknologi dan konektivitas baru, yang telah akrab dengan teknologi informasi semenjak kecil. Orang yang lahir sebelum era digital memiliki kemampuan dari semua hal dalam teknologi yang tersedia bagi mereka. Penggemar teknologi dan mereka nyaman dengan teknologi.” (Каменева, 2016: 61).

Tingkat kenyamanan dengan teknologi ini tidak serta merta membawa manfaat nyata atau positif dalam hal pembelajaran mereka. ‘Tech savvy’ atau ‘tech comfy’: yaitu nyaman dengan teknologi, tetapi belum tentu dalam posisi yang baik untuk menerapkannya dalam pengetahuan dan pembelajaran siswa.

Dalam kasus ini, siswa di SMAN 3 Siak hulu termasuk kedalam digital native. Mereka cenderung menggunakan gadget tidak kepada hal-hal pembelajaran, melainkan untuk entertainment dan beberapa hal yang tidak ada

korelasinya dengan belajar seperti bermain sosial media. Dari hal ini, peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk melakukan pengawasan kepada siswa.

Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu dihadapkan dengan siswa yang sudah mengerti teknologi, sehingga untuk mengimbangi kemampuan siswa tersebut dalam menggunakan teknolog digital, guru PAI SMAN 3 Siak hulu sebagai digital immigrant dituntut untuk belajar teknologi dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses belajar mengajar. Peran pendidikan baru dapat membantu dalam transformasi IT dari penggunaan teknologi yang praktis, sosial dan menghibur menjadi aplikasi yang lebih ketat, pedagogis dan ilmiah. Dan peran besar guru PAI SMAN 3 Siak Hulu juga untuk mengajarkan kepada siswa tentang sikap dan perilaku dalam Islam juga dapat disebut dengan akhlak, dalam menggunakan perangkat digital terkhusus media sosial.

3. Tantangan Guru PAI Dalam Menggunakan Digital Literasi

Penggunaan digital literasi dalam proses pembelajaran PAI tidak hanya memiliki kemudahan, namun juga memiliki kesulitan atau tantangan tersendiri. Tantangan tersebut juga menjadi alasan bahwa penggunaan digital tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sesering mungkin. Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu menggabungkan pembelajaran biasa dengan pembelajaran menggunakan tekonologi digital.

Hal-hal yang menjadi tantangan bagi guru PAI SMAN 3 Siak Hulu dalam menggunakan digital literasi ini yaitu,

- 1) Tidak tersediannya dana penunjang kuota internet. Ketika dimasa pandemi Covid-19 kuota internet diberikan kepada siswa dan guru sebagai penunjang pembelajaran daring. Setelah pembelajaran tatap muka terbatas ini, pemerintah tidak lagi memberikan penunjang kuota internet tersebut, sehingga guru PAI SMAN 3 Siak Hulu merasa kesulitan memberikan tugas melalui gadget, seperti pengumpulan tugas siswa melalui WhatsApp yang otomatis guru PAI SMAN 3 Siak Hulu harus melihat dan memeriksa hasil kerja anak tersebut dengan mendownload gambar yang dikirim oleh siswa, hal ini tentu membutuhkan paket internet namun dana penunjang untuk hal tersebut tidak tersedia lagi.
- 2) Pengontrolan siswa dalam menggunakan digital. Siswa generasi ini memiliki kecakapan dalam menggunakan digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan juga orang tua.

“Today’s kids are always “multiprocessing”—they do several things simultaneously—listen to music, talk on the cell phone, and use the computer, all at the same time’, It is also argued that digital natives are accustomed to learning at high speed, making random connections, processing visual and dynamic information and learning through game-based activities.”“ anak-anak zaman kini “multiproses”, mereka selalu melakukan beberapa hal secara bersamaan seperti mendengarkan musik, berbicara di telepon dilakukan di waktu yang bersamaan. Ini juga menunjukkan bahwa ‘digital natives’ familiar dengan pembelajaran yang dilakukan secara cepat dan membuat koneksi secara bebas, proses visual dan informasi yang dinamis dan kegiatan belajar dengan berbasis permainan.” (Bennett, 2008: 779)

Kemampuan mereka dalam digital inilah yang harus dikontrol dan diawasi agar siswa tidak salah dalam penggunaan digital. Dalam hal teknologi dan internet informasi di dunia ini sangat transparan dan tidak terbatas. Informasi yang siswa dapatkan harus dilihat dan dikoreksi terlebih dahulu apakah informasi tersebut valid atau tidak.

Terkait dengan informasi dalam internet, terdapat dampak besar yang diperoleh dari sistem informasi ini. Skill (keterampilan atau kemampuan) literasi informasi sangat diperlukan untuk memanfaatkan secara optimal setiap informasi yang ada di era digital ini, dan keterampilan tersebut juga dapat menjaga dan menjamin keotentikan informasi yang didapat. Terlebih lagi di era digital ini berbagai informasi dapat dengan mudah diproduksi dan dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, agama maupun politik.

Dalam al-Quran juga terdapat perintah untuk meneliti terlebih dahulu berita. atau. informasi. yang. didapatkan, firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat. [49]: 6)



Maksud ayat ini ialah ketika ada sebuah berita maka kita diperintahkan oleh Allah untuk meneliti dengan cermat berita tersebut sehingga dalam mengambil hukum sebuah perkara dilakukan dengan perlahan, tidak tergesa-gesa dan tidak meremehkan masalah sehingga dapat menghasilkan keputusan yang benar dan tepat dalam mengambil hukum. Meneliti atau memeriksa kembali berita atau informasi yang datang sebelum dikerjakan dan sebelum memberikan hukuman kepada seseorang haruslah dilakukan. Dalam ayat ini juga mengatakan bahwa melakukan penelitian benar atau tidaknya suatu berita juga dapat menghindarkan kita akan datangnya penyesalan sesudahnya. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mengoreksi kebenaran dari suatu informasi agar tidak terjadi ketidakadilan bagi seseorang dan penyesalan di kemudian hari.

Salah satu upaya dari guru PAI SMAN 3 Siak Hulu adalah dengan penyesuaian. Penyesuaian terhadap siswa generasi sekarang. Dalam hal proses pendidikan mereka cenderung akan merasa jenuh jika proses pembelajaran hanya bersifat ceramah dan teoritik maka dari itu proses pembelajaran diarahkan kepada hal-hal yang membuat mereka tertarik dan paham akan materi yang dipelajari. Dengan harapan materi yang disampaikan tadi dapat diterapkan siswa dalam keseharian mereka. Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi Guru PAI SMAN 3 Siak Hulu bagaimana siswa memunculkan kesadaran dalam dirinya sehingga dengan pembelajaran Agama Islam ini di aplikasikan dan diterapkan didalam kehidupan mereka sehari-hari.

SIMPULAN

Kemampuan guru SMAN 3 Siak Hulu terhadap literasi sudah dapat dikatakan cakap dan tidak memiliki kesulitan dalam menggunakan alat-alat teknologi, internet dan lainnya. Kemampuan ini didorong oleh beberapa hal yakni, 1) Tuntutan ketika pembelajaran daring diberlakukan karena pandemi Covid-19. 2) Pelatihan digital literasi di Sekolah. 3) Pembelajaran yang berpusat kepada siswa (Student Center Learning). 4) Siswa generasi di era digital 4.0.

Penyesuaian yang dilakukan guru PAI SMAN 3 Siak Hulu terhadap kemampuan siswa generasi sekarang menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan pengawasan terhadap siswa tersebut dalam menggunakan teknologi digital dan mengarahkan kepada siswa agar menggunakan digital sebagai media mencari ilmu

pengetahuan. Ketika siswa sudah timbul kesadaran dalam dirinya bahwa dunia tidak terbatas dengan adanya internet, alat-alat teknologi, dan menggunakannya hal tersebut untuk mencari dan menemukan berbagai jenis ilmu, maka pengaruh digital terhadap siswa akan menjadi pengaruh yang positif. Begitu pula dengan guru, pemanfaatan alat teknologi dan internet dapat memudahkan bagi guru mulai dari menyusun rencana pembelajaran, penggunaan dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Dengan adanya kemampuan digital literasi pada guru PAI SMAN 3 Siak hulu, diharapkan proses belajar mengajar akan lebih inovatif juga kreatif dan siswa akan dapat lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalai, Yoram Eshet. 2004. Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills In the Digital Era. *Jl of Educational Multimedia and Hypermedia*, vol. 13. 93-106.
- Anthonyamy, Lilian, Ah Choo Koo, dan Soon Hin Hew. Self-regulated Learning Strategies in Higher Education: Fostering Digital Literacy for Sustainable Lifelong Learning. *Jurnal Education and Information Technologies*.
- Bennett, Sue, Karl Maton dan Lisa Kervin, The 'digital natives' debate: A critical review of the evidence. *British Journal of Educational Technology*. Vol 39 No. 5. 2008.
- Buckingham, David. 2015. Defining digital Literacy: What Do Young People Need To Know About Digital Media. *Nordic journal of Digital Literacy*. 21-34
- Cam, Emre dan Mubin Kiyici. 2017. Perceptions of Prospective Teachers on Digital Litercy. *Malaysian Online Journal of Education Technology*. Vol. 5 Issue 4. 29-44.
- Gentikow, Barbara. The Role of Media in Developing Literacies and cultura; Techniques. *Nordic Journal of Digital Literacy*. 35-52
- Harjono, Hari soedarto. 2018. Literasi Digital:Prospek dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. vol. 8 No. 1. <https://news.detik.com/berita/d-5575558/program-literasi-digital-kemenkominfo-siap-buka-kelas-pelatihan-gratis>, Diakses pada 29 Oktober 2021.
- Instefjord, Elen. 2015. Appropriation of Digital Competence In Teacher Education. *Nordic Journal of Digital Literacy*. 155-171



- Kolnhofer-Derecskei, Anita, Regina Zs. Reicher, and Agnes Szeghegyi. 2017. The X and Y Generations' Characteristics Comparison. *Acta Polytechnica Hungarica*, vol. 14 no. 8. 107-125.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Каменева, С.С. Хромов, Н.А. 2016. Modern approach to digital literacy development in education. *Открытое образование*.
- Lankshear, Colin dan Michele Knobe. 2015. Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education. *Nodic Journal of Digital Literacy*.
- McDougall, Julian, Mark Readman and Philip Wilkinson. 2018. The Uses of (Digital) Literacy. *Learning, Media and Technology*, 43:3, 263-279.
- Mildad, Jimal. *Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (kajian terhadap Al-Quran pada ayat-ayat Tabayyun)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.2 No. 2.
- Muhammad Nur Wangid, *Student-Centered Learning: Self-Regulated Learning*. Educational Psychology and Guidance, Educational Sciences Faculty, Yogyakarta Stat University.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke 12.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21. No. 2. Juli-Desember
- Wardhana, Wisnu Surya *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru secara Mandiri di Era Literasi Digital*.
- Zahorec, Jan, Alena Haskova dan Michal Munk. 2019. Teachers Professional Digital Literacy Skills and Their Upgrade. *European Journal of Contemporary Education*. 378-393.